

## NARASI FUTURISTIK DALAM NOVEL

### *CARA BERBAHAGIA TANPA KEPALA KARYA TRISKAIDEKAMAN*

**M. Saifudin Zuhri**

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: [poden22@gmail.com](mailto:poden22@gmail.com)

**Abstrak:** Narasi Futuristik merupakan sebuah wacana yang merepresentasikan sebuah peristiwa, penceritaan atau tindakan-tindakan yang berorientasi ke masa depan ditandai dengan perkembangan teknologi. Tidak hanya sekedar sebuah penceritaan, futuristik muncul sebagai respon kebutuhan masyarakat dalam era yang serba cepat dan diwarnai dengan perubahan-perubahan yang saling berhubungan di dalamnya terdapat perubahan keadaan atau situasi yang dibangun berdasarkan urutan waktu melalui tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dipadukan dengan futuristik dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk narasi futuristik. Ketiga bentuk tersebut 1) penokohan, 2) tema, dan 3) latar. Serta struktur narasi futuristik yang terdiri atas terem a, b, c, d, e, f, dan g. Sedangkan fungsi menggunakan tanda x, y, dan z.

**Kata Kunci:** Novel, Narasi, Futuristik, Bentuk, Struktur

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk menjawab tuntutan di era perubahan yang serba cepat dan saling terkait. Seiring teknologi yang semakin berkembang, teknologi turut memberikan dinamika terhadap perkembangan kesusastraan Indonesia. Teknologi tidak hanya tampil di dunia nyata saja, akan tetapi merambah masuk ke dalam konteks penceritaan karya sastra. Beberapa definisi menghubungkan-hubungkannya dengan sastra fantastik, yang memang memiliki hubungan cukup kuat dalam beberapa hal. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara fiksi ilmiah dengan sastra fantasi. Menurut Hasim dan Aziez (2012:30) fiksi ilmiah boleh dikatakan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh sastra fantasi. Sastra fantasi mempunyai latar yang melibatkan bepergian antarplanet, teknologi yang tinggi, mesin, robot, makhluk-mahluk, baju yang aneh, dan kehidupan masa depan (futuristik). Berbeda dengan sastra fantasi, latar dan peristiwa pada novel fiksi ilmiah mampu diterima nalar, sekalipun kejadiannya tidak nyata. Sastra fantastik umumnya memakai mediator-mediator supernatural, fiksi ilmiah tidak demikian.

Futuristik sebagai salah satu ciri dalam karya sastra khususnya fiksi ilmiah. Menurut Hartoko (dalam Rafiek, 2010: 51) Futuristik merupakan salah satu genre yang lahir dan kemudian berkembang pada lanskap kesusastraan. Kemunculan futuristik bermula dari konsep Formalisme Rusia yang berkembang dari teori-teori strukturalisme. Munculnya Formalisme Rusia tidak dapat dipisahkan dari gerakan Futuralisme. Antara tahun 1910-1915

di Italia dan Rusia muncul gerakan *avant garde* yang dikenal sebagai gerakan Futurisme (masa depan).

Sastra Indonesia sendiri semakin diminati oleh masyarakat luas dan semakin berkembang dengan adanya teknologi saat ini. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan menurut Emzir & Rohman (2016: 6) sastra dianggap sebagai karya yang mampu menggugah perasaan pembaca dan dirasa dapat mewakili suatu keadaan yang sama seperti pembaca. Karena sastra itu sendiri adalah sejenis kreasi atau ciptaan. Awal mula fiksi menyaran dalam prosa naratif, yg pada hal ini merupakan novel dan cerpen, bahkan fiksi acapkalikali dianggap bersinonim dengan novel. Menurut Nurgiyantoro (2018:417) sebuah Fiksi biasanya dikembangkan pada 2 bentuk penuturan, narasi dan dialog. Kedua bentuk tadi hadir secara bergantian sebagai akibatnya cerita yg ditampilkan menjadi tidak monoton, terasa variatif, dan segar.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis secara mendalam terkait narasi futuristik dalam novel. Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman diantaranya termasuk sebagai salah satu novel populer pada tahun 2019, novel ini juga mendapatkan beberapa penghargaan masuk kedalam daftar pendek Kusala Sastra Khatulistiwa 2018/2019 kategori prosa dan menjadi daftar pendek karya prosa terbaik tempo 2019. Novel yang terbit pada tahun 2019 ini hingga kini belum pernah dikaji berdasarkan tinjauan Naratif Futuristik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman, (2) Mendeskripsikan struktur narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Naratif dipadukan dengan futuristik dan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Ghony dan Almanshur (2014:29) metodologi kualitatif cenderung dihubungkan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap suatu fenomena. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti bersifat mutlak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penyusun instrumen penjanging data terhadap sumber data yaitu novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan membaca cermat objek penelitian secara berulang-ulang. Mencatat atau menandai bagian fokus penelitian. Memilih dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian dan indikator yang dikaji. Memeriksa ketepatan data dan menyeleksi data. Kemudian memberi kode data dan menyalin ke kartu data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data mentah, interpretasi data, verifikasi data melalui triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Narasi Futuristik dalam Novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman

#### a. Penokohan

##### 1) Memiliki kemampuan luar biasa

“Semua sudah jadi bubur. Nasibnya, lehernya, uang lima ribunya. Apa yang terlanjur ditanak sudah keburu lunak. Dia pasrah saja. Mungkin kapan-kapan dia akan membutuhkan kandar kilas itu. Dia tak lagi melawan ketika M4 memasang bebat pada keempat anggota gerakannya, memasungnya dengan sabuk-sabuk inkubator.” (B1.H29.P2.K1-5)

Pada paparan data (1) terdapat bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana kemampuan tokoh yang memiliki kemampuan luar biasa ditunjukkan. Seorang remaja laki-laki yang bernama Sempati sedang melakukan proses pelepasan kepala yang ia rasakan kepala merupakan tempat berkumpulnya beban kehidupan yang dibantu oleh M4. Tidak heran jika pada kutipan di atas dikatakan penokohan memiliki kemampuan yang luar biasa. Kutipan tersebut menggambarkan bahwasanya dalam proses pelepasan kepala akan dilakukan pencadangan isi otak dan pemasangan kandar kilas pada keempat anggota gerak kedua dengkul dan kedua selangkangan yang tidak biasa kandar kilas digunakan dan ditancapkan keorgan manusia.

##### 2) Mempunyai keinginan untuk melampaui batasan-batasan yang lebih dari manusia biasa

“Dia bertekad kuat kepala dan badannya harus cerai.” (B1.H8.P2.K1)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya seorang tokoh yang memiliki keinginan memisahkan kepala dan badannya. Hal ini memang perkara yang mustahil tetapi dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* ini dengan apik dijelaskan dengan tata cara melepaskan kepala yang dapat diterima logika walaupun mustahil.

##### 3) Memiliki tingkat inteligensia yang tinggi

“Kata Ibu nama ini membawa sial. Chairil meninggal tak lama setelah dia buat puisi ini, kan? Jadi, Ibu minta namaku diganti Hephaistos saja, biar aku bisa jadi tukang yang terampil. Tapi ayah ngotot agar namaku harus tetap Derai Cemara. Mereka berkelahi. Ayah yang menang. Jadilah namaku masih Derai Cemara sampai sekarang.” (B2.H119.D2)

Data di atas menunjukkan tingkat intelegensi bahwa dari sebuah nama yang mulanya doa menjadi sebuah kenyataan. Hephaistos bukan sekedar nama tetapi memiliki filosofis. Kecerdasan dalam berbagai bidang teknologi, terampil dalam membuat sesuatu, karena hephaistos dikenal sebagai dewa teknologi.

Paparan data bentuk narasi futuristik penokohan di atas sesuai dengan teori Gerard Cordesse dan Vincent Thomas (dalam Bagus, 2018: 21) tokoh dalam SF biasanya adalah seorang manusia super (*surhomme*), yang memiliki kemampuan luar biasa, tingkat intelegensi yang tinggi, dan sebagainya. Selain itu tokoh-tokohnya juga mempunyai keinginan melampaui batasan yang lebih dari manusia biasa, misalnya menjadi abadi, memiliki kekuatan super, dan sebagainya. Sedangkan tokoh yang berperan sebagai pihak lawan sering berupa monster luar angkasa, makhluk *mutant* (keturunan dari garis yang mengalami mustahil), robot, dan lain-lain.

#### b. Tema

Dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* tema yang ditampilkan adalah kegelisahan seorang anak yang diakibatkan oleh ketidak harmonisan hubungan keluarganya. Kehadiran tema tersebut berdampingan dengan unsur lain seperti unsur penokohan, alur, dan latar. Tokoh utama yaitu Sempati yang bertugas atau ditugasi menyampaikan tema yang terdapat dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala*. Kehadiran Sempati dalam menyampaikan tema secara implisit seperti dalam kutipan berikut.

“Buka lilitan risleting yang meliliti jakun, eraikan baut dan mur hingga talak delapan, telan dan tahan ludah dalam-dalam, tekan kedua tombol penghambat laju aliran darah secara bersamaan, pegangi kedua kuping, lalu tarik kepala ke atas dengan keras hingga lepas.” (B1.H3.P1.K2)

“M4 menekan sakelar; serta-merta terang memendarkan sebuah tabung besar rumit. Bentuknya kapsul, sekilas mirip inkubator. Di dalamnya ada pembaringan berbantal dan berkasur empuk. Di bagian leher ada penyekat dengan lingkaran bolong di tengahnya, memisahkan kepala dengan badan. Kubah kaca menyelebungi pembaringan. Banyak kabel terjulur, sebagian besar saling silang dari sekat. Tak jauh dari kepala inkubator, sebuah mesin berdiri tegak dengan sederetan tombol rumit.” (B1.H23.P1.K2-8)

Pada kutipan di atas memperlihatkan bagaimana peran teknologi futuristik terhadap jalan cerita. Kutipan yang surealis ini merupakan gambaran dari seorang anak yang gelisah akan keluarganya. Sempati seorang anak yang ingin memisahkan kepalanya dengan badan karena menurutnya kepala ialah sumber segala mudarat dan ide keparat. Rumah segala kisah Ayah pengecut bertempat, segala uang di mata dan pukas ibunya, dan kitaran orang yang Cuma berpura-pura sayang. Sedangkan badan hanya bisa menurut. Tidak hanya itu, munculnya teknologi fiktif ini memang masih belum dapat dipastikan adanya dalam kehidupan, tetapi kemunculan teknologi fiktif melepaskan kepala ini dapat dinarasikan dengan tema kegelisahan seorang anak yang diakibatkan oleh ketidak harmonisan hubungan keluarganya.

Selain tema utama, dalam novel ini juga dapat ditampilkan tema tambahan. Tema tambahan yang terdapat dalam novel ini adalah teknologi modern tidak akan bisa menentukan seberapa bahagia seseorang. Kebahagiaan yang dialami oleh tokoh utama

ialah ketika Sempati dapat hidup bersama-sama dengan keluarga hingga ia dewasa. Sempati ditinggal orang tuanya sewaktu dia masih muda dan dibebani oleh konflik keluarganya. Tema tambahan atau tema minor juga bisa dianggap menjadi makna-makna tambahan. Menurut Nurgiyantoro (2018:133) makna tambahan bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, terpisah dari makna utama cerita yang bersangkutan berhubungan sebuah roman yang merupakan satu kesatuan. Makna utama cerita bersifat merangkum aneka macam makna khusus atau makna-makna tambahan yang masih ada pada karya itu. Atau sebaliknya, makna-makna tambahan itu bersifat mendukung dan mencerminkan makna utama keseluruhan cerita. Makna tambahan atau tema minor bersifat mempertegas keberadaan makna utama atau tema mayor.

### c. Latar

“Yang saya tahu jalan antar kota itu panjang, lebar, tidak macet, dan seras impian. Setidaknya, dulu begitu. Sayangnya, sekarang tidak lagi. Berada di jalan sepanjang ratusan kilometer ini sungguh menggerahkan dan menjemukan. Panas matahari pura-pura lupa kapan terbit, kapan terbenam. Pedagang asongan keluar masuk jalan, melompati pancang pembatas jalan, entah muncul dari semak sebelah mana. Didepan dan belakang penuh manusia. Ratusan, mungkin juga ribuan. Beberapa menunggangi motor dekil. Beberapa terbungkus bus reyot termasuk saya.” (B2.H113.P1.K1-9)

Penyebutan latar tempat dalam novel ini tidak ditunjukkan secara kentara namanya. Kutipan di atas menunjukkan bagaimana kerusakan kota akibat populasi yang parah. Kerusakan seperti ini menjadi gambaran latar tempat sebuah novel futuristik. Kemacetan parah menunjukkan bahwa populasi manusia dan teknologi tidak seimbang dengan kapasitas suatu daerah.

Latar waktu dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* tidak ditulis rinci tanggal maupun tahun. Latar waktu dalam *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* ditemukan beberapa data. *Pertama*, latar waktu yaitu dengan kata “Sepuluh menit”. *Kedua*, waktu yang dijelaskan tokoh dalam novel merupakan waktu, pagi hingga malam hari. Waktu tersebut dijelaskan secara rinci dan diurai di dalam novel ini. *Ketiga*, keesokan harinya, kejadian semalam, tiga hari kemudian, malam itu, seminggu, beberapa jam kemudian, dan di usia tiga puluh (30).

Latar sosial dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* menggambarkan suasana bagaimana penggunaan teknologi dalam kehidupan sosial masyarakat seperti penggunaan teknologi oleh para penguasa untuk mengatur dan menjaga ketertiban. Berikut kutipan yang menggambarkan latar sosial dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala*.

“Memang dulu saya yang meminta lapangan parkir ini diatur. Semata-mata biar para kepala tidak sewenang-wenang, tetapi juga supaya *kami* tidak sewenang-wenang. Derai cemara terlanjur memanggil begitu banyak tukang, membangun fasilitas ini dan itu dalam tenggat yang bandawasa,

tanpa bicara sedikitpun dengan saya. Namun dibalik semua sistem robotik otomatis ini, sistem yang tak perlu diawasi daja sudah beres sendiri ini, sayapun takut bahwa celah sempit tak sempat ada.” (B2.H142.P4.K1-7)

Pada paparan data bentuk narasi futuristik latar di atas menceritakan tentang peristiwa kerusakan kota dan bagaimana peran teknologi dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, latar sosial-budaya dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* adalah kehidupan sosial seorang anak yang menjadi korban oleh ketidak harmonisan hubungan keluarganya yang dibingkai dengan penceritaan teknologi program Bebaskan Kepalamu. Sesuai dengan teori Gerard Cordesse dan Vincent Thomas (dalam Bagus, 2018: 21) bentuk narasi futuristik latar biasanya terjadi di masa depan. Dalam narasi futuristik, latar sering berfungsi sebagai ramalan keadaan masa depan, baik ramalan teknologi maupun ramalan sejarah. Namun pada dasarnya kota atau planet yang mati akibat perang atau populasi yang parah dan tempat (kota atau ruangan) modern yang dilengkapi alat-alat berteknologi canggih biasanya muncul sebagai latar fiksi futuristik.

## 2. Struktur Narasi Futuristik dalam Novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman

Struktur narasi futuristik *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman dianalisis struktur pembentuknya dengan menggunakan teori struktur naratif Maranda. Narasi tersebut dikelompokkan ke dalam unit-unit naratif yang terdiri dari terem dan fungsi berdasarkan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan satu kesatuan cerita secara keseluruhan novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala*. Sebelum pembagian terem dan fungsi terdapat alur cerita.

Sesuai dengan terem dan fungsi yang telah ditentukan, maka akan dapat dibuat alur sesuai rumus yang dikemukakan oleh teori struktur naratif Maranda, alur cerita dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Pembagian Terem dan Fungsi**

Terem		Fungsi			
a	Sempati	x	Keburukan	y	Kebaikan
a1	Kepala Sempati	x1	Melepaskan kepala	y1	Membantu
a2	Badan Sempati	x2	Menghilang	y2	Meminta tolong
b	Jatayu	x3	Mencuri	y3	Mencari
b1	Derai Cemara	x4	Membunuh	y4	Menitipkan
c	M4	x5	Merusak	y5	Memasang
c1	Merpati	x6	Meninggalkan	y6	Bertemu
d	Kepala Sempati badan M4	x7	Kabur	y7	Berjanji
e	Semanggi	x8	Melanggar	y8	Mengembalikan
f	Darnal	x9	Mengambil	y9	Meminta maaf
g	Tania	x10	Menghalangi	y10	Menceritakan
		x11	Selingkuh	y11	Melahirkan
		x12	Menjadi jam tangan	z	Keadilan
		x13	Bunuh diri	z1	Balas dendam
		x14	Menolak		

N = Novel Cara Berbahagia Tanpa Kepala

Alur cerita dapat digambarkan:

$$N = (a)_{x1+x6} : (c)_{y1} + (a1)_{x2} : (a2)_{x6} : // \{(c)_{x3(a1)}\} :: // (a2)_{y2} + (a2)_{x4} : (b)_{x5} :: (a2)_{x7} // \\ \{(c)_{x3(a1)} // (c)_{x1} + (a1)_{y5(c)}\} // (e)_{y6(b1)} :: (c)_{y4(a1)} // (e)_{x8} : (e)_{y7} // (b1)_{x5} : (b1)_{z1} + (e)_{x9+y8} + (c)_{x10} \\ // :: (e)(c)_{y8} + (e)_{y9+y10} \{ // (c1)_{y11(a)} // (c1)_{x11} :: (e)_{x12} // (g)_{y11(b1)} :: (f)_{z1} :: (c1)_{x13} :: (a)_{x14} \} :: // \\ (a)_{x13}$$

Alur yang dibentuk berdasarkan terem dan fungsi di atas dapat diterangkan bahwa terem-terem yang dibentuk menggunakan tanda a, b, c, dan d, e, f, dan g. Sedangkan fungsi menggunakan tanda x, y, dan z. Tanda a sebagai terem pertama (TP) yang mempunyai peran tripel dalam cerita sebelum terjadinya suatu krisis atau konflik dan menunjukkan unsur dinamik, sebaliknya tanda x adalah fungsi yang memberi kekhasan pada terem. Tanda c dan e adalah terem kedua (TK) sebagai pengantaran atau mediasi yang menuju hasil atau keadaan akhir sebagai akhir dari proses mediasi. Penanda warna menunjukkan adanya unsur futuristik dalam alur.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* karya Triskaidekaman dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* terdiri atas beberapa bentuk. Bentuk yang *pertama* penokohan, bentuk penokohan berupa adanya tokoh yang kemampuan luar biasa, mempunyai keinginan untuk melampaui batasan-batasan yang lebih dari manusia biasa, dan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi. Bentuk narasi futuristik *kedua* adalah tema. Bentuk tema dalam narasi futuristik tentang adanya teknologi fiktif yang masih harus dikembangkan serta era teknologi dan komunikasi modern. *Ketiga*, latar dalam narasi futuristik berupa kerusakan Kota atau planet akibat perang atau populasi yang parah dan latar sosial penggunaan peralatan canggih yang oleh para penguasa untuk mengatur dan menjaga ketertiban. 2) Struktur narasi narasi futuristik dalam novel *Cara Berbahagia Tanpa Kepala* berdasarkan analisis struktur naratif maranda terdiri atas terem dan fungsi. Terem menggunakan tanda a, b, c, dan d, e, f, dan g. Sedangkan fungsi menggunakan tanda x, y, dan z.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Khoirul Muttaqin, S.S., M. Hum. Selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ghony, D. M., dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziez, F & Hasim, Abdul. 2012. *Analisis Fiksi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Bagus, Maulana Muhammad. 2018. "Karakteristik Fiksi Ilmiah Dalam Novel *Une Fantaisie Du Docteur Ox*". Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: rajawali press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori sastra*. Bandung: Aditama.